

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Angka Kemiskinan di Indonesia menjadi permasalahan yang terus menjadi bayang dalam pelaksanaan pembangunan. Kemiskinan dapat ditandai dengan adanya pengangguran dan keterbelakangan. Pandemi Covid-19 yang melanda hampir diseluruh belahan dunia, sangat berpengaruh besar dalam sektor perekonomian. Pada sektor industri banyak hal yang terjadi perubahan, mulai dari Work From Home (WFH), sebagai upaya untuk memutus penyebaran virus. Selain itu juga pihak perusahaan membuat sebuah kebijakan pengurangan karyawan atau PHK sebagai upaya untuk mengurangi biaya operasional. Namun bagi UMKM kendala yang dihadapi bukan hanya sekedar pemasukan saja, tetapi berdampak langsung kepada beberapa hal seperti pasar, modal, dan sumber daya manusia. Bahkan dengan dari kendala tersebut banyak UMKM yang sudah gulung tikar atau penutupan usahanya.

Industri kreatif hadir di tengah-tengah kondisi Covid-19 yang menurunnya pendapatan masyarakat, di tengah kondisi tersebut masyarakat dituntut untuk inovatif dan berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan yang ada. Kegiatan industri kreatif dapat ditemukan di beberapa wilayah bagian Indonesia. Secara perlahan pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah mampu merangkak kembali menuju ke arah yang lebih baik. Dengan begitu tentunya dapat meningkatkan kembali angka pengangguran yang ada di Indonesia, Upaya yang bisa dilakukan dalam mengurangi angka pengangguran yakni dengan memberikan pemberdayaan dalam sektor ekonomi. Dimana masyarakat diberdayakan dan diberikan pendampingan dalam melakukan pengembangan skill.

Industri Kreatif sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi daerah, tahun belakang ini Industri kreatif sudah mulai merambah menuju tingkat global dalam pemasarannya, tentunya dengan hal tersebut dibutuhkan yang namanya kemajuan teknologi komunikasi. Menurut Kurniullah dalam (Saptaria, 2021) saat ini kewirausahaan tidak hanya memahami teori dan praktik kewirausahaan, tetapi perlu

adanya penguasaan teknologi yang cukup untuk bersaing dalam bisnis yang modern ini. Hal tersebut terjadi di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka, yang saat ini hampir 80% warganya bermata pencaharian sebagai pengrajin dan hampir di setiap sudut pedesaan memiliki pabrik produksi anyaman, baik itu di rumah ataupun di pabrik. Selain itu terdapat juga beberapa pabrik yang sudah memiliki target pasar hingga global. Sebelum adanya eksportir kondisi masyarakat masih belum terjadi perubahan dan terdapat permasalahan sosial yang diantaranya kurangnya mata pencaharian, pengrajin anyaman hanya bergantung pada pengesub, pendapatan masyarakat desa masih rendah, kurangnya bisnis skill yang dimiliki oleh pengrajin anyaman, dan segmentasi pasar yang masih terbatas. Dengan beriringan waktu dan kemajuan teknologi, masyarakat desa mulai mengikuti dengan perkembangan zaman yang dimana tentunya penting akan inovasi baru.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemajuan komunikasi berperan penting antara pembeli dan penjual dalam penyampaian informasi. Menurut Blanco (2007) dalam (RA Fowosire, 2017), *technopreneurship compises of identifying modern technologies and even creation of technological opportunities bye presentation of commercial products and services*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu ada identifikasi kebutuhan dalam mempermudah berkomunikasi dan mampu menjangkau koneksi yang cukup luas sehingga mampu menciptakan peluang baru dan berinovasi dalam menyajikan informasi produk hal tersebut tentunya dikemas oleh kemajuan teknologi tersebut. Sedangkan menurut Anggraini, Recha, A., Rousyati., & Alamsyah dalam (Softina, 2020) pengembangan *technopreneurship* membutuhkan konsep *business skills* (kewirausahaan, pemasaran, bisnis plan, dan manajemen bisnis) serta *technology skills* (*invention, innovation, penawaran dan permintaan teknologi, intellectual property, management/HAKI* dan desain produk atau kemasan).

Kegiatan Industri anyaman yang dilakukan oleh masyarakat Desa yaitu menganyam rotan, dengan produk unggulan yaitu anyaman basket atau keranjang. Dengan potensi yang dimiliki oleh desa tentunya perlu adanya pengembangan baik dari segi keterampilan ataupun penjualan. Karena dengan jumlah penganyam yang

relatif banyak tentunya dapat meningkatkan produksi anyaman. Hal tersebut dinilai cukup mumpuni dalam memenuhi kebutuhan pesanan yang ada. Produk unggulan dan berkualitas yang dihasilkan oleh masyarakat desa Leuwilaja sudah mampu menembus pasar global di beberapa belahan dunia, seperti di Benua Eropa dan Amerika. Namun bagi masyarakat yang belum menerapkan jenis usaha ini tentunya terdapat perbedaan, dimana masyarakat terbatas dari segi usaha dan juga inovasi. Dari segi usaha tentunya pasar akan terbatas, lalu dalam inovasi tentunya kurang menghasilkan ide baru dikarenakan kurangnya competitor dan tantangan yang levelnya masih terhitung rendah.

Menurut (Purnomo, 2016), kreativitas adalah modal utama dalam menghadapi tantangan global ini. ekonomi kreatif selalu memberikan tampil yang khas, dan mampu menciptakan segmentasi pasar sendiri sehingga berhasil menyerap tenaga kerja serta pemasukan ekonomis. Jika dilihat dari kondisi saat ini dimana akses komunikasi yang sudah sangat mudah, tentunya sangat menjadi kabar bahagia bagi dunia industri. Banyaknya platform E-Commerce dan sosial media sebagai wadah untuk melakukan komunikasi dan penjualan yang tentunya menjadi sangat berpotensi tinggi. Menurut (Quince & Whittaker, 2003) dalam. (OO Olusegun, 2019) *Through the process of ongoing innovation, the reform or upgrade would be able to provide a unique quality to the firm. This would enable the firm to be at the Forefront compared to its competitors.* Melihat peluang tersebut tentunya dibutuhkan inovasi bagaimana mengemas sebuah informasi produk menjadi lebih menarik dan branding yang melekat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh University of The Philippines-Technology Business incubation (2006) menyatakan bahwa komponen utama dari ekosistem technopreneurship dapat digolongkan menjadi empat komponen utama yaitu sumber daya manusia (human resource), lingkungan (Environment), hukum dan kebijakan (laws and Policies), dan sumberdaya keuangan (financial resource) yang dapat disingkat HELF (Siregar, 2020). Dengan begitu tentu perlu adanya penggerak yang mampu mendorong masyarakat sekitar untuk lebih memahami kebutuhan pasar,

Anita Anjani, 2022

**IMPLEMENTASI TECHNOPRENERUSHIP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK KEMANDIRIANPENGRAJIN DI DESA LEUWILAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

namun bukan hanya itu masyarakat juga perlu memahami bagaimana pengelolaan usaha dengan baik yang nantinya tentu dapat membawa peluang bagi usahanya.

Potensi pasar rotan yang sangat menjanjikan, membuat kebanyakan orang berlomba-lomba dalam mengembangkan produk rotan menjadi produk yang memiliki manfaat bagi kebutuhan hidup manusia. Disamping nilai manfaat nya yang besar rotan juga memiliki nilai seni di dalamnya. Produk dari kerajinan rotan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap orang berlomba-lomba untuk membuat produk yang menarik dan mempunyai manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan desain produk rotan berkembang sesuai perkembangan zaman dan produk dari kerajinan rotan kini sudah banyak yang digunakan di hotel, kantor, restoran dan tempat lainnya.

Hal ini tentunya sangat berpeluang besar bagi masyarakat yang masih belum menerapkan metode *technopreneurship* dalam usahanya yang dapat mengembangkan usahanya baik itu dalam hal pemasaran ataupun manajemen rantai pasok usahanya. Dalam melihat peluang bisnis tersebut hal yang dipertanyakan ialah bagaimana pemilik Usaha tersebut memiliki *Business skill*, penggunaan sistem informasi, pengelolaan usaha, dan bagaimana pengelolaan sumber daya yang ada. Tentunya hal tersebut para pelaku usaha untuk dapat mempelajari hal baru melalui informasi yang ada sehingga dapat meningkatkan kemandirian masyarakat. Dengan media yang tersedia baik itu melalui gambar visualisasi, ataupun *prototype* serta informasi yang ada maka dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat identifikasi permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Desa Leuwilaja terdapat banyak pabrik yang bergerak di industri anyaman yang telah mampu meningkatkan kapasitas pasar dan produksinya.
2. Terbukanya lapangan kerja yang luas sehingga terdapat beberapa mata pencaharian baru.

3. Untuk mencapai segmentasi pasar internasional diperlukan komunikasi dan strategi usaha agar mampu mengembangkan usaha, sehingga mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat dan menjadikan usaha yang berkelanjutan.
4. Adapun penyebab peningkatan ekonomi masyarakat ialah peran pabrik rotan sebagai agen atau perantara antara pengrajin dan pembeli menjadikan daya tarik untuk diteliti bagaimana pelaksanaan dan pengelolaan pabrik sehingga bisa menarik minat masyarakat untuk menggeluti usaha tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian:**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi pertanyaan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia industri anyaman di Desa Leuwilaja ?
2. Bagaimana pengelolaan manajemen usaha pada industri anyaman di Desa Leuwilaja ?
3. Bagaimana penggunaan teknologi para pengrajin industri anyaman di Desa Leuwilaja ?
4. Bagaimana *business skill* yang dimiliki oleh para pengrajin industri anyaman di Desa Leuwilaja ?
5. Bagaimana hasil penerapan technopreneurship terhadap usaha anyam di Desa Leuwilaja ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan technopreneurship dalam meningkatkan usaha di Desa Leuwilajasehingga nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan bagi industry kecil lainnya.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia industri anyaman di Desa Leuwilaja ?
2. Mendeskripsikan Bagaimana pengelolaan manajemen usaha pada industri anyaman di Desa Leuwilaja ?
3. Mendeskripsikan Bagaimana penggunaan teknologi para pengrajin industri anyaman di Desa Leuwilaja ?
4. Mendeskripsikan Bagaimana *business skill* yang dimiliki oleh para pengrajin industri anyaman di Desa Leuwilaja ?
5. Mendeskripsikan Bagaimana hasil penerapan technopreneurship terhadap usaha anyam di Desa Leuwilaja ?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat diambil beberapa manfaat :

#### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambahkan sumber rujukan keilmuan dalam bidang pendidikan masyarakat, mengenai ekonomi kerakyatan yaitu Implementasi technopreneurship dalam upaya mengembangkan industri kreatif jenis kriya di Desa Leuwilaja Kabupaten Majalengka.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan terkait implementasi technopreneurship dalam upaya mengembangkan industri kreatif jenis kriya di Desa Leuwilaja Kabupaten Majalengka.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk perbaikan perusahaan di kemudian hari.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca mengenai Implementasi technopreneurship dalam upaya mengembangkan industri kreatif jenis kriya di Desa Leuwilaja Kabupaten Majalengka sebagai rujukan keilmuan dalam bentuk literasi makalah.

Anita Anjani, 2022

**IMPLEMENTASI TECHNOPRENERUSHIP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK KEMANDIRIANPENGRAJIN DI DESA LEUWILAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur penulisan skripsi disesuaikan dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 dengan susunan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II RINGKASAN TEORI**

Pada bab ini terdapat kajian pustaka, yaitu uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini diuraikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.